



**BAB 1**  
**PENDAHULUAN**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit Jantung merupakan salah satu bentuk penyakit tidak menular (PTM) yang mana menjadi 71 persen penyebab kematian di dunia pada tahun 2016 (Kemenkes, 2019). Salah satu penyakit jantung yang sering ditemui di sekitar kita adalah Penyakit Jantung Koroner (PJK). Penyakit ini merupakan keadaan dimana terjadinya aterosklerosis pada arteri koronaria sehingga menyebabkan penurunan kontraksi miokardium dalam menyuplai darah hingga dapat terjadi infark (Wahidah & Harahap, 2021). Penyakit ini terjadi secara perlahan dengan proses yang perlahan dalam kurun waktu yang lama sehingga seiring bertambahnya usia seseorang semakin tinggi risiko terkena PJK (Muthmainnah *et al.*, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) ditemukan banyak penderita PJK yang berusia lebih dari 45 tahun. Hal serupa juga disebutkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah (2019) dimana penderita PJK lebih banyak ditemukan pada rentan usia 45-59 tahun. Hal tersebut membuat sebagian masyarakat menganggap bahwa usia yang lebih muda akan jauh terhindar dari risiko jantung koroner (Roslaeni *et al.*, 2019). Yang tidak disadari masyarakat saat ini adalah kejadian PJK mulai mengalami pergeseran usia pasien yang mana mulai banyak penderita dengan kategori usia kurang dari 45 tahun (Wahyuni *et al.*, 2019).

Berdasarkan data dari WHO, penyakit kardiovaskular menjadi penyebab kematian paling tinggi di seluruh dunia. Pada tahun 2019, diperkirakan 17,9 juta

orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular, mewakili 32% dari semua kematian global. Dari kematian tersebut, 85% disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Berdasarkan diagnosis dokter, estimasi jumlah penderita penyakit jantung koroner yang terdapat di provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 151.878 orang (1,5 %). Prevalensi penyakit jantung pada kelompok umur 25-34 tahun sebanyak 159.708 orang (0,8%) dan pada kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 151.539 orang (1,3%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pramadias *et al* (2014) di RSUP Dr. M. Djamil Padang hipertensi dan riwayat keluarga merupakan faktor risiko yang berhubungan terhadap kejadian jantung koroner pada usia produktif, namun tidak ditemukan hubungan faktor- faktor lain seperti jenis kelamin, riwayat merokok, dislipidemia, dan diabetes melitus. Penelitian lain menyebutkan kebiasaan merokok menjadi faktor utama yang paling berperan terhadap kejadian PJK di usia muda (Jortveit *et al.*, 2020). Hasil serupa juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alkhawam *et al* (2016) bahwa kebiasaan merokok, dislipidemia, diabetes, obesitas, dan riwayat keluarga dengan PJK menjadi faktor risiko dominan terhadap terjadinya PJK di usia produktif (Alkhawam *et al.*, 2016). Dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan diatas, terdapat perbedaan faktor risiko utama pada penelitian yang berbeda

Dari latar belakang diatas, peneliti berniat melakukan penelitian untuk mengetahui apakah *modifiable risk factor* yang paling berperan terhadap kejadian PJK pada usia produktif di RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Dari penelitian ini diharapkan manfaat berupa dapat dihindarinya faktor risiko tersebut dengan



harapan adanya penurunan angka kejadian PJK pada usia produktif di masa depan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara *modifiable risk factor* terhadap kejadian PJK pada usia produktif di RSUD Dr. Soegiri Lamongan ?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara *modifiable risk factor* terhadap kejadian PJK pada usia produktif di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik umum kejadian PJK pada usia produktif di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
2. Menganalisis hubungan faktor risiko hipertensi terhadap kejadian PJK di usia produktif.
3. Menganalisis hubungan faktor risiko diabetes melitus terhadap kejadian PJK di usia produktif.
4. Menganalisis hubungan faktor risiko merokok terhadap kejadian PJK di usia produktif.
5. Menganalisis hubungan faktor risiko obesitas terhadap kejadian PJK di usia produktif.
6. Mengetahui *modifiable risk factor* yang paling berhubungan terhadap kejadian PJK di usia produktif.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk dilakukan penelitian selanjutnya terkait analisis faktor risiko kejadian PJK pada produktif di RSUD Dr. Soegiri lamongan

### **1.4.2. Manfaat praktis**

#### 1. Manfaat untuk masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan pasien terkait faktor risiko yang banyak dijumpai pada penderita PJK, sehingga diharapkan dapat dilakukan pencegahan sedini mungkin untuk menurunkan tingkat angka kejadian PJK pada usia produktif.

#### 2. Manfaat untuk rumah sakit

Dapat menjadi sumber informasi terkait faktor risiko yang paling berperan pada kejadian PJK di usia produktif.

#### 3. Manfaat untuk peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti sehingga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan dapat memperoleh ilmu dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang sudah dilaksanakan.